

Implementasi Program Akselerasi Kitab Kuning dalam Menunjang Kualitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Lugah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo

Nur Hayati

Universitas Zainul Hasan Genggong

Alamat: Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282; Telepon: (0335) 842178

Korespondensi penulis: nurhayati.uzh@gmail.com

Abstract. *The focus of research which became the main study in this study was about the acceleration program to read the yellow book in Islamic Boarding Schools. The learning acceleration program is a program to improve the quality of learning for students, especially students who live in Islamic boarding schools. In this study, researchers want to explain two topics regarding the acceleration of reading the yellow book in Islamic boarding schools and the quality of students with the acceleration program and focused on students at the Tasanawiyah Madrasah level. The existence of an acceleration program aims to increase the causality and validity of student learning in working on the yellow book which is the main material of teaching. This research uses a qualitative approach, with data collection techniques are interviews, conservation and documentation. Data analysis techniques that researchers use is data reduction, data presentation and conclusions. The result of this research was that Santri, who was initially somewhat difficult to learn and understand the book of Turats, became easier to understand. Thus, in accordance with the target set by the pesantren within two years, students can graduate and move to a more challenging level, namely the Takhassus program.*

Keywords: *Acceleration Program, Student Quality, Yellow Book.*

Abstrak. Fokus penelitian yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah tentang program akselerasi baca kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren. Program akselerasi atau percepatan belajar adalah ajang program peningkatan kualitas belajar peserta didik utamanya santri yang bermukim di pesantren. Dalam penelitian ini peneliti hendak memaparkan dua pokok bahasan mengenai akselerasi baca kitab kuning di pondok pesantren dan kualitas santri dengan adanya program akselerasi tersebut dan difokuskan pada santri di tingkat Madrasah Tasanawiyah. Adanya program akselerasi bertujuan untuk meningkatkan kaulitas dan keabsahan belajar santri dalam menggeluti kitab kuning yang menjadi bahan pokok ajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara, abservasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Santri yang semula agak kesulitan untuk belajar dan memahami kitab *Turats* menjadi lebih mudah untuk memahaminya. Dengan demikian, sesuai dengan target yang telah ditentukan pesantren dalam kurun waktu dua tahun santri sudah dapat diwisuda dan pindah ke jenjang yang lebih menantang yakni program *Takhassus*.

Kata kunci: Kitab Kuning, Kualitas Santri, Program Akselerasi.

LATAR BELAKANG

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dalam ilmu pengetahuan agama. Pesantren memainkan peran yang sangat besar dan luas dalam kehidupan masyarakat sosial yang menganut agama Islam. Pesantren menjadi salah satu rahim yang menetaskan para pejuang yang bergerak dan bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya baik secara vertikal

maupun horizontal. Hal ini terjadi karena pesantren menjadi tempat dicetuskannya bibit-bibit penunjang kemajauan agama Islam. Pesantren yang menjadi tempat mendidik para santri setidaknya memiliki beberapa elemen penting sebagai penunjang untuk mentransfer keilmuan agama seperti adanya madrasah diniyah dan berbagai program pembelajaran lainnya. Ilmu pelajaran yang dipraktekkan di pesantren mengacu pada kitab-kitab klasik (*Turats*) atau kitab kuning.

Manajemen pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada baik faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang sedang belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Apalagi ketika proses pembelajarannya merupakan program akselerasi, maka sangat dibutuhkan keterampilan manajemen pembelajaran. Hal ini dipandang perlu karena berkaitan dengan rancangan dan penerapan manajemen pembelajaran agar banyaknya waktu belajar peserta didik tinggi dan peluang belajar mencukupi serta suasana kelas tetap kondusif. Upaya proses pembelajaran di lembaga pendidikan harus dilakukan secara terus menerus oleh guru dengan melakukan penyempurnaan dan peningkatan proses belajar mengajar.

Upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam menanggapi arus pendidikan yang semakin pesat salah satunya dengan penerapan program akselerasi (percepatan) yang bisa sgsr tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Akselerasi atau percepatan belajar merupakan salah satu penanganan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan kecepatan yang lebih tinggi dari rata-rata anak seusianya atau belajar pada usia yang lebih muda dari umumnya dengan stimulasi belajar yang disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa. Penyelenggaraan program akselerasi dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibandingkan teman-temannya. Sedemikian pentingnya penyelenggaraan program akselerasi, sehingga dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik yang terkait dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Namun upaya pesantren dalam mewujudkan penyelenggaraan program akselerasi baca kitab kuning tentunya tidak serta merta mudah untuk dilaksanakan dengan berbagai macam problem tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan mengimplementasikan manajemen pembelajaran yang baik, berpedoman pada teori-teori manajemen pembelajaran. Hal ini terjadi

karena kualitas manajemen yang dijalankan dalam pembelajaran diakui sebagai salah satu faktor yang sangat penting di sebuah lembaga pendidikan. Tujuan pembelajaran program akselerasi akan tercapai dengan baik jika seluruh komponen belajar terkondisi, artinya segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran terkondisi untuk melayani peserta didik.

Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui bagaimana implementasi program akselerasi baca kitab kuning yang diterapkan di pondok pesantren sedangkan yang kedua peneliti merasa perlu untuk mengetahui perkembangan kualitas santri di pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) karena ingin menggali tentang implementasi program akselerasi baca kitab kuning dalam peningkatan kualitas santri di pondok pesantren. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dalam semangat belajar serta tindakan dengan cara mendeskripsikan segala sesuatunya dalam bentuk bahasa dan kata-kata. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari 2 sumber. Pertama, sumber primer data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada santri bersangkutan ikut serta atau terlibat dalam kegiatan belajar mengajar program akselerasi baca kitab kuning. Kedua, sumber sekunder atau pendukung dalam penelitian ini berasal dari data-data santri yang aktif dalam program akselerasi atau yang berkaitan seperti para guru atau pembimbing. Tidak hanya itu saja penelitian ini juga didukung oleh beberapa literatur seperti buku-buku, jurnal dan artikel.

Teknik pengumpulan data berdasarkan bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan kualitatif lapangan, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu turun langsung pesantren yang menerapkan program akselerasi salah satunya yaitu pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. Observasi ini dinamakan *participant observation* karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan akselerasi. Wawancara menggunakan pokok-pokok masalah dalam penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat terlebih dahulu kepada beberapa narasumber yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian program akselerasi

Program akselerasi atau Accelerated Learning adalah program pembelajaran efektif lebih cepat dan lebih paham dibandingkan dengan metode belajar konvensional. Accelerated Learning merupakan suatu sistem menyeluruh yang meliputi berbagai cara cerdi, muslihat dan teknik untuk mempercepat dan meningkatkan perancangan dan proses belajar dan juga merupakan proses pembelajaran yang alamiah, didasarkan pada cara seseorang belajar secara alamiah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akselerasi berarti belajar dimungkinkan untuk diterapkan sehingga santri yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan pelajarannya lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan. Dengan demikian teman belajar yang setara dengannya juga akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengejar ketertinggalan. Akselerasi dapat dilakukan dengan bantuan modul atau lembar kerja yang telah disediakan sekolah, pesantren ataupun pengajar. Melalui akselerasi belajar peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dapat dengan cepat mempelajari seluruh bahan ajaran yang ada dengan lebih cepat tanpa harus menunggu peserta didik lainnya.

2. Pengertian kitab kuning

Menurut KBBI kitab kuning adalah kitab bertulis arab tanpa harakat yang dijadikan sumber pengajaran di pondok pesantren. Secara harfiah kitab kuning diartikan sebagai buku atau kitab yang dicetak dengan menggunakan kertas berwarna kuning. Sedangkan menurut istilah kitab kuning adalah kitab atau buku berbahasa Arab yang didalamnya membahas ilmu pengetahuan agama Islam seperti Fiqih, shl Fiqih, Tasawuf, Tafsir Al-Qur'an, Ulumul Hadis dan lain sebagainya, yang ditulis atau dikarang oleh ulama-ulama salaf dan digunakan sebagai bahan pengajaran utama di pesantren.

3. Pengertian Peningkatan Kualitas

Berdasarkan motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar maka guru hendaknya berupaya semaksimal mungkin mengembangkan kreatifitasnya agar kualitas belajar dapat tercapai. Dalam peningkatan kualitas biasanya guru berusaha menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Tidak hanya itu saja untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat menggunakan metode belajar atau pemrograman. Dalam penunjang keberhasilan guru menyiapkan pokok-pokok bahasan untuk dipelajari murid sehingga dengan

adanya program tersebut murid dengan cepat dapat tanggap dalam memahami proses pembelajaran yang ada. Hasilnya murid yang semula berada di bawah rata-rata dapat mengejar ketertinggalan dari murid lain.

Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Pesantren

Program akselerasi yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah di Kraksaan menggunakan pengembangan pesantren yang dikembangkan oleh K.H. Ali Wafa dengan mengkombinasikan pola salafi dan pola modern. Beliau mempertahankan bahasa Arab sebagai bahasa yang harus dimiliki oleh santri. Memodernisasi manajemen pengolahan dan pengajaran Madrasah Diniyah dengan pola cepat dan praktis bisa memahami dan membaca kitab kuning. Selain itu beliau mengkombinasikan model pendidikan pesantren dengan pendidikan formal. Dengan sistem yang diformulasikan dan dikembangkan beliau menargetkan dalam kurun waktu 3 sampai 6 tahun santri sudah bisa membaca bahkan memahami kitab kuning.

Metode ini diterapkan dengan tiga kali pertemuan dalam sehari semalam dengan menggunakan kitab Nubdzatul Bayan. Jam belajar yang dilakukan selama 6 jam dengan rincian 2 jam setiap tatap muka. Metode dengan kitab Nubdzatul Bayan adalah metode dasar untuk membantu para pemula dalam percepatan bisa membaca kitab kuning. Kegiatan ini dilakukan melalui proses setoran hafalan di malam hari dan pengulangan materi yang sudah disetor di pagi harinya. Di lembaga formal santri diberikan penambahan serta penjelasan mengenai materi yang berkaitan. Dalam prosesnya untuk tingkat MTS metode ini ditempuh dalam waktu kurang lebih dua tahun yang mana santri diberikan target yang harus dicapai berupa penuntasan 3 jilid dalam setiap tahunnya dan dilanjutkan 3 jilid pada tahun berikutnya. Total keseluruhan kitab yang digunakan dalam akselerasi Kitab Nubdzatul Bayan ini adalah 6 jilid. Dengan selesainya jilid ke 6 santri dapat melakukan prosesi wisuda melalui tahap tes kelayakan terlebih dahulu. Kemudian menempati kelas 3 peserta didik barulah menuju ke tahap praktek pemahaman mengenai kitab Fathul Qorib.

Santri yang belajar nubdzah yaitu paling mendominasi di pp. Darul Lughah Wal Karomah serta banyak dari alumni Nubzah yang melanjutkan studinya di jenjang MA diangkat menjadi pengajar di sekolah Madrasah Diniyah, tenaga pengajar di program Nubdzatul Bayan berjumlah sekitar 45 orang putra dan putri, setiap pengajar memiliki 15 peserta didik. Proses perpindahan jilid tergantung kecepatan peserta didik untuk dapat lulus dari jilid yang ditempuh. Setelah lulus maka peserta didik dapat pindah kelompok ke jilid berikutnya.

Kualitas Santri di Pondok Pesantren

Santri yang ikut serta dalam program akselerasi berdasarkan keadaan di lapangan, melalui beberapa tahapan yang ada di program akselerasi dapat dinilai bahwa kualitasnya santri yang semula merasa kesulitan dan kebingungan dalam belajar ilmu Nahwu dan Sharraf menjadi lebih mudah memahaminya. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang ada di dalam kitab Nubdzah mudah dipahami dan berbahasa Indonesia. Selain itu dalam kitab Nubdzatul Bayan juga dicantumkan tata cara memaknai kitab kuning mulai dari jilid satu sebagai pengayaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi program akselerasi baca kitab kuning yang ada di pondok pesantren khususnya di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah memberikan efek yang sangat menjanjikan. Santri yang semula agak kesulitan untuk belajar dan memahami kitab Turats menjadi lebih mudah untuk memahaminya. Dengan demikian, sesuai dengan target yang telah ditentukan pesantren dalam kurun waktu dua tahun santri sudah dapat diwisuda dan pindah ke jenjang yang lebih menantang yakni program Takhassus.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriyah,Wiwin, dkk., (2018), Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No. 2.
- Meier, Dave, (2004), *The Acelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung:PT Mizan Pustaka.
- Mugirah, (2002), Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No.01.
- Nggermanto, Agus, (2001), *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, Bandung: Nuansa.
- S,Winanti,dkk, (2007) Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat di Kelas Akselerasi SMA di Jakarta" Jurnal Psikologi, Volume 05, Nomor 1, 30.
- Triwiyanto, Teguh, (2015), *Manaejmen Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara.
- Zubaidi, (2004), *Materi Dasar NU, LP Ma'arif NU Jateng*, Jakarta: IRD Press.